



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 3980 - 3988

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar

**Juliana M. Sumilat<sup>1✉</sup>, Dela Ilam<sup>2</sup>, Marsela Vanesa pangemanan<sup>3</sup>, Amelia Ch.M Mangantibe<sup>4</sup>,  
Evita Mukuan<sup>5</sup>, Nadia Kumontoy<sup>6</sup>**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Manado, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail: [julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id)<sup>1</sup>, [dilam6988@gmail.com](mailto:dilam6988@gmail.com)<sup>2</sup>, [pangemananmarcella@gmail.com](mailto:pangemananmarcella@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[ameliachmmangantibe03@gmail.com](mailto:ameliachmmangantibe03@gmail.com)<sup>4</sup>, [evitamukuan51@gmail.com](mailto:evitamukuan51@gmail.com)<sup>5</sup>, [nadkumontoy@gmail.com](mailto:nadkumontoy@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Di era kemajuan teknologi dan kompleksitas tantangan global semakin berkembang, pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Project-Based Learning (PjBL) muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang menjanjikan, menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi kebutuhan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari PjBL di SD GMIM 2 SARONGSONG. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara bersama informan yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD GMIM 2 SARONGSONG sudah menetapkan PjBL dan memiliki dampak positif bagi siswa berupa berpikir lebih kritis dan kreatif.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pengetahuan, Kreativitas.

### Abstract

*In an era of technological advances and the increasing complexity of global challenges, education is faced with the demand to prepare students with skills that are more than just academic knowledge. Project-Based Learning (PjBL) is emerging as a promising learning approach, offering innovative solutions to address needs. The aim of this research is to determine the impact of PjBL at SD GMIM 2 SARONGSONG. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data source used is primary data obtained through interviews with informants, namely school principals, teachers and students. The results of the research show that SD GMIM 2 SARONGSONG has implemented PjBL and has had a positive impact on students in the form of thinking more critically and creatively.*

**Keywords:** education, knowledge, creativity.

Copyright (c) 2023 Juliana M. Sumilat, Dela Ilam, Marsela Vanesa pangemanan, Amelia Ch.M Mangantibe, Evita Mukuan, Nadia Kumontoy

✉Corresponding author :

Email : [julianasumilat@unima.ac.id](mailto:julianasumilat@unima.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 6 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi (Rani, 2021) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Santoso, 2022).

Konsep dasar PjBL, merinci mengapa pendekatan ini menjadi semakin penting dalam mengembangkan keterampilan di era 4.0 (Huda, dkk 2023) serta merancang pandangan tentang bagaimana PjBL dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam lingkungan pembelajaran saat ini (Izzah, dkk 2021). Di era di mana kemajuan teknologi dan kompleksitas tantangan global semakin berkembang, pendidikan dihadapkan pada tuntutan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang lebih dari sekadar pengetahuan akademis. Project-Based Learning (PjBL) muncul sebagai pendekatan pembelajaran yang menjanjikan, menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi kebutuhan. PjBL menggeser fokus dari pembelajaran pasif menjadi pengalaman aktif, menantang siswa untuk mengeksplorasi konsep melalui proyek dunia nyata (Mashud, 2022). Dengan menempatkan siswa dalam peran sebagai pemecah masalah dan pencipta, PjBL tidak hanya memfasilitasi pemerolehan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan seperti kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah yang sangat diperlukan dalam lingkungan kerja modern (Ramadhan, E. H., & Hindun, 2023). Dalam konteks ini, merinci konsep dasar PjBL, mengidentifikasi perubahan paradigma dalam pembelajaran, dan menyoroti pentingnya PjBL dalam membentuk siswa menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan siap menghadapi dinamika dunia moderen. Dengan memahami esensi PjBL, kita dapat menggali potensi pendekatan ini untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan berkelanjutan bagi siswa masa depan (Jalil, A., & Shobrun, 2023).

Di tingkat pendidikan dasar, tantangan dalam membangun dasar pengetahuan yang kokoh dan mengembangkan keterampilan esensial menjadi kritis (Herlambang, 2021). Project-Based Learning (PjBL) muncul sebagai alternatif yang menarik dan bermakna untuk memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar. PjBL di sekolah dasar melibatkan siswa dalam proyek nyata yang merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas mereka (Mokambu, 2022). Dalam pendekatan ini, bukan hanya pengetahuan yang diserap, tetapi juga keterampilan seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah yang ditekankan. Artikel ini akan menjelaskan mengapa PjBL menjadi metode yang efektif di tingkat ini, bagaimana dapat diimplementasikan dengan sukses, dan dampak positifnya terhadap keterlibatan dan pencapaian siswa. Melalui pemahaman lebih dalam tentang PjBL di sekolah dasar, kita dapat membuka pintu menuju pembelajaran yang bermakna dan membangun fondasi yang kokoh bagi masa depan pendidikan mereka (Syaifullah, dkk. 2023).

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki tanggung jawab yang istimewa dalam membentuk landasan perkembangan intelektual dan sosial anak-anak. Dalam menghadapi dunia yang terus berubah, pendidikan harus lebih dari sekadar penyampaian fakta dan angka; itu harus menjadi pengalaman holistik yang membangun keterampilan dan ketangguhan siswa. Salah satu pendekatan inovatif yang menjanjikan adalah Project-Based Learning (PjBL). PjBL di sekolah dasar membawa dinamika baru ke dalam ruang kelas, menggantikan model pembelajaran konvensional dengan pengalaman yang mendalam dan berorientasi proyek. Konsep dasar dari PjBL adalah memungkinkan siswa untuk belajar melalui proyek yang mencerminkan situasi dunia nyata, di mana mereka tidak hanya menyerap informasi tetapi juga menerapkannya secara praktis (Dian, dkk 2023). Dalam proses ini, anak-anak diarahkan untuk menjadi peneliti, perencana, dan pelaksana proyek mereka sendiri (Jayanti, 2023). Implementasi PjBL di sekolah dasar memperkenalkan elemen berbasis tindakan yang merangsang rasa ingin tahu alami anak-anak, mendorong kolaborasi antar teman sekelas, dan membantu mereka memahami keterkaitan antara konsep yang dipelajari dengan dunia nyata (Akbar, dkk 2023).

Penelitian terkait penerapan konsep PjBL dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Seperti Nurhidayati, dkk (2021) menghasilkan temuan bahwa model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu siswa dapat mengelola waktu dan sumber daya untuk menyelesaikan tugas. Temuan Anis Fitriyah dan Shefa, (2021) dengan menggunakan konsep PjBL dapat menjadi inovasi pembelajaran sertaemunculkan ide-ide dan solusi yang kreatif. Sehingga sangat direkomendasikan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Elisabeth, dkk (2019) juga menambahkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada siswa serta membantu siswa dalam bersosialisasi lebih aktif.

Hingga saat ini, telah terdapat sejumlah penelitian yang dilakukan mengenai PjBL (Project Based Learning). Meskipun demikian, fokus penelitian pada tingkat sekolah dasar masih tergolong minim. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis efek penerapan konsep PjBL terhadap perkembangan siswa di SD GMIM 2 SARONGSONG.

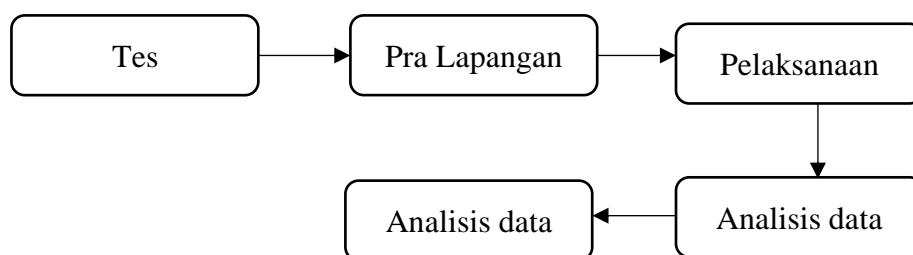
## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi kasus yang berfokus pada satu lembaga pendidikan, yaitu SD GMIM 2 SARONGSONG. Pendekatan kualitatif dipilih karena didasarkan pada kebutuhan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan dampak PjBL di SD GMIM 2 SARONGSONG. Sedangkan metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan faktor-faktor spesifik yang mungkin memengaruhi hasil penelitian.

Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa, guru, dan kepala sekolah di SD GMIM 2 SARONGSONG. Peneliti akan memilih sampel yang representatif untuk mewakili variasi dalam pengalaman dan respons terhadap PjBL. Informan atau narasumber utama termasuk kepala sekolah, guru-guru, dan siswa di berbagai tingkat.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian mencakup berbagai jenis informasi seperti dokumen yang terkait dengan kurikulum, catatan kehadiran siswa dan materi pembelajaran. Penelitian akan mengandalkan narasumber seperti kepala sekolah, guru-guru, dan siswa, untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam. Observasi langsung akan dilakukan untuk melihat penerapan PjBL dalam kelas. Selanjutnya wawancara mendalam akan dilakukan dengan guru-guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam terkait dampak dari PjBL. Selain itu, analisis data dan dokumentasi akan digunakan untuk menggali informasi yang relevan dari data yang terkumpul dan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan dampak PjBL di SD GMIM 2 SARONGSONG.

Prosedur dalam penelitian ini ada empat yaitu tes, pra lapangan, pelaksanaan dan analisis data. Pada analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Selanjutnya ada uji keabsahan data. Sebagaimana menurut (Sugiyono, 2016) uji keabsahan terdiri dari tiga uji yaitu uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability dan uji confirmability. Berikut gambaran dari penelitian.



**Gambar Alur Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penerapan PjBL ini mendorong tumbuhnya Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu Berakhlak Mulia, Kemandirian, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif (Husadati, dkk 2023) hal ini terlihat dari proyek P5 yang kami amati dikelas 6 yaitu masing-masing siswa membuat kerajinan tangan taplak meja dari sisa-sisa kain bekas yang diambil dari tukang jahit. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui proyek yang dibuat, dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif, mandiri dan bernalar kritis. Pada Siswa kelas III terlihat sangat antusias selama proses pembelajaran, karena siswa membuat poster tentang pemanasan global dengan menggunakan barang-barang bekas dan sampah yang dapat diperoleh dengan mudah di lingkungan sekitar bersama dengan kelompok masing-masing. Melalui proyek yang dibuat, dapat mengajarkan siswa untuk mampu bergotongroyong dalam kelompok, berkebhinekaan global, berpikir kritis dan kreatif. Begitupun dengan seluruh siswa SD GMIM 2 SARONGSONG, para guru membiasakan peserta didik untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan Berdoa dan membaca Alkitab sehingga siswa memiliki Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan ini, tentu saja membentuk Profil Pelajar Pancasila siswa SD GMIM 2 SARONGSONG. Sehingga dari keseluruhan Implementasi Project Based Learning ini maka siswa lebih mantap dalam penerapan P5.

Pembelajaran dengan model project based learning berdasarkan mengajarkan siswa tentang upaya menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan alam lingkungannya dengan mengaitkan konsep dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Adapun bagian pengayaan, Pawongan, dan Palemahan. Parhyangan merupakan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam hal ini siswa diajarkan agar memiliki rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan kesempatan untuk bisa melaksanakan pembelajaran dan berdoa agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Misalnya, pada saat siswa sebelum memulai pembelajaran atau mengerjakan proyek yang mereka dapatkan guru mengajak siswa untuk berdoa terlebih dahulu. Kedua, Pawongan yaitu hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Pada bagian ini siswa diajarkan untuk menjalin interaksi dengan sesama siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Misalnya, pada saat pembagian kelompok siswa tidak memilih-milih teman, atau pada saat tahap pengerjaan proyek siswa tidak berdebat dengan anggota kelompok atau kelompok yang lain karena adanya perbedaan pendapat. Ketiga, Palemahan pada hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Bagian ini siswa diajarkan untuk memiliki rasa peduli dengan lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan sekolah tempat belajar. Misalnya sebelum proses pembelajaran dimulai atau berakhir guru mengajak siswa untuk memperhatikan kebersihan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka tepatlah model pembelajaran project based learning didasarkan dengan.

Pada kegiatan observasi yang dilakukan terdapat kendala bagi peserta didik dalam membuat produk-produk yang mereka hasilkan, seperti: waktu, contohnya disaat membuat produk tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama. Biaya, contohnya Ketika akan menghasilkan produk peserta didik membutuhkan biaya untuk membeli alat dan bahan. Tenaga, Contohnya peserta didik mengurangi waktu istirahat mereka untuk membuat produk yang harus dihasilkan.

Bentuk aktivitas proyek terdiri dari: Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu banquet, jadwal perjalanan, dan sebagainya; Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau fashion show.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek yaitu: Pembelajaran dimulai menggunakan pertanyaan mendasar, yaitu yang dapat merangsang para peserta didik untuk masuk dalam pembelajaran serta mengaitkan materi yang akan diajarkan menggunakan kehidupan sehari-hari yang diharapkan dapat lebih sederhana dipahami peserta didik. Merancang proyek yang dilakukan secara bersama-sama pengajar dan siswa yang berdiskusi mengenai hukum utama, serta alat dan bahan yang akan digunakan dalam menuntaskan suatu proyek. Menyusun jadwal kegiatan dengan menyelesaikan proyek secara bersama-sama yang berisikan

mengenai target ketika pelaksanaan, yang diharapkan mampu dibuat sempurna serta tepat target. Memantau peserta didik serta kemajuan proyek yaitu pada tahapan ini guru harus memantau aktivitas siswa selama menuntaskan proyek, yang dilakukan dengan cara menuntun dan memfasilitasi peserta didik di setiap proses. Menguji Hasil, pada tahap ini guru melakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang berperan dalam mengevaluasi perkembangan masing-masing peserta didik. Mengevaluasi Pengalaman, tahapan ini adalah tahap terakhir pada aktivitas ini, guru serta peserta didik melakukan refleksi baik individu maupun kelompok. Tahap ini pula siswa diminta menyampaikan perasaan dan pengalaman selama menuntaskan proyek. Guru dan peserta didik melakukan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, yang akhirnya akan menemukan penemuan baru serta menjawab perseteruan yang diajukan pada tahap pertama.

PjBL fokus pada konsep dan prinsip inti sebuah disiplin, memfasilitasi siswa untuk menyelidiki, memecahkan masalah dan tugas-tugas untuk mencapai tujuan lainnya, memusatkan perhatian pada siswa dan menghasilkan produk nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek juga dapat meningkatkan keyakinan diri para siswa, motivasi untuk belajar, kemampuan kreatif, dan mengagumi diri sendiri (Rasidah, dkk 2022).

Pembelajaran berbasis proyek telah menerima popularitas dalam sistem pendidikan sebab kemampuan menyediakan perangkat lunak dunia nyata untuk apa yang di pelajari oleh siswa agar lebih mengenali pembelajaran berbasis proyek, kenali dahulu 8 elemen penting sebagai berikut: Berfokus pada pertanyaan, tantangan, atau masalah besar dan terbuka bagi peserta didik untuk diteliti dan ditanggapi dan/atau dipecahkan Berbasis penyelidikan merangsang keingintahuan yang membangun, serta menciptakan pertanyaan karena membantu siswa mencari jawaban. Menggunakan keterampilan abad ke 21 seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Harus terdapat fokus yang menekan pada bunyi dan pilihan siswa agar setiap siswa mampu mengerjakan sesuatu yang menurut mereka menarik dan bermakna Membangun pilihan peserta didik kedalam proses, bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dengan mengeksplorasi topik yang menarik dan merancang Solusi untuk masalah. Memberikan kesempatan untuk umpan balik dan revisi rencana dan proyek seperti dalam kehidupan nyata. Mengharuskan siswa supaya mempresentasikan masalah mereka, proses penelitian, metode, dan hasil, sama halnya penelitian ilmiah atau proyek dunia nyata harus berdiri sebelum tinjauan dan kritik yang membangun.

Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning), proses penyeldidikan dimulai menggunakan dengan memunculkan pertanyaan penutup dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek dalam kurikulum (Halawa, 2021). Disaat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat banyak sekali elemen utama sekaligus banyak sekali prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. Mengingat bahwa masing-masing siswa memiliki gaya belajar yang tidak sama, maka Pembelajaran berbasis proyek menyampaikan kesempatan pada para siswa untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan aneka cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif (Fahrezi, I., & Taufiq, 2020).

Manfaat utama dari PjBL di Sekolah Dasar adalah bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan menantang. Dalam proyek-proyek ini, siswa diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Misalnya, mereka dapat membuat model taman bermain atau menulis cerita fiksi berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Selain itu, PjBL juga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam menyelesaikan proyek-proyek mereka sendiri, mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka juga belajar bekerja sama dengan teman-teman mereka untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, PjBL membantu siswa meningkatkan keterampilan abad 21 yang penting, yaitu mengembangkan kemampuan teknologi siswa. PjBL membantu siswa meningkatkan pemecahan masalah dan kerja sama kelompok, bersamaan dengan meningkatnya kemampuan bernalar kritis serta komunikasi yang baik dengan orang lain, agar dapat menyiapkan siswa menghadapi dunia nyata.

Namun, ada beberapa tantangan dalam mengimplementasikan PjBL di Sekolah Dasar. Didalamnya memerlukan kesiapan serta memilih proyek yang tepat agar sesuai dengan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Selain itu, Evaluasi dalam PjBL bisa menjadi kompleks karena perlu dipertimbangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. memastikan bahwa proyek-proyek yang diberikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak-anak tersebut. Selain itu, guru perlu memberikan panduan yang jelas dan mendukung selama proses pembelajaran agar siswa tidak merasa terlalu kewalahan. Adapun tantangan lainnya yaitu 1). Menemukan atau menciptakan materi proyek pembelajaran yang berkualitas. 2). Memakan waktu, baik untuk pengajar ataupun untuk siswa. 3) menilai pembelajaran siswa. PjBL dapat sulit dinilai, biasanya sulit untuk mengungkapkan seberapa baik siswa membuat proyek sampai selesai. 4). Mengelola sikap peserta didik terutama kurangnya keterlibatan siswa. 5) kurangnya atau tidak ada sumber daya serta dukungan yang memadai untuk guru atau pendidik. 6) dibutuhkan komitmen dari pengajar dan siswa dalam mengerjakan proyek. Namun dengan perencanaan dan dukungan yang tepat pengajar dapat mengatasi kendala dan membantu siswa untuk berhasil dalam proyek pembelajaran.

Peran guru dalam Pembelajaran berbasis proyek sebaiknya sebagai fasilitator, pelatih, penasehat dan perantara untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, kreasi dan inovasi dari siswa (Dini, 2022). Pembelajaran berbasis proyek ini juga menuntut siswa untuk berbagi keterampilan misalnya kolaborasi dan refleksi. Dari studi penelitian, Pembelajaran berbasis proyek membantu siswa untuk mempertinggi keterampilan sosial mereka, seringkali mengakibatkan absensi berkurang dan lebih sedikit masalah disiplin di kelas. Siswa pula menjadi lebih percaya diri berbicara dengan orang lain, termasuk orang dewasa. Maka disarankan menggunakan pengajaran tim dalam proses pembelajaran, dan akan lebih menarik lagi bila suasana ruang belajar tidak membosankan, beberapa contoh perubahan tata letak ruang kelas, misalnya : tradisional kelas (teori), diskusi grup (pembuatan konsep dan pembagian tugas kelompok), meja laboratorium (ketika mengerjakan tugas mandiri), lingkaran (presentasi), Atau buatlah suasana belajar menyenangkan, bahkan ketika diskusi dapat dilakukan di taman, berarti belajar tidak harus dilakukan di dalam ruang kelas (Fatma, dan Sulisworo, 2022) .

Selain itu, pembelajaran dengan model Project Based Learning berlandaskan untuk melatih siswa dalam bekerjasama (kolaborasi), model ini melatih siswa untuk menerima pendapat orang lain, dan juga bekerjasama dalam menyelesaikan proyek yang dibuat agar tepat waktu. Hal ini terlihat pada saat siswa mulai mengerjakan proyek yang mereka dapatkan mereka saling membantu dan mau mengerjakan tugasnya masing-masing tanpa ada perdebatan antara anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat (Kurniawan, dkk 2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL merupakan model yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide atau pendapat, mendengarkan pendapat orang lain, dan merefleksikan idenya kepada orang lain. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Ika, dkk 2018) yang menyatakan bahwa model project based learning berbantuan metode edutainment dapat meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar IPS siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD GMIM 2 SARONGSONG diketahui bahwasanya Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) telah diterapkan di sekolah tersebut dan membuktikan keberhasilannya dalam merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif mereka ketika mereka terlibat dalam menyelesaikan proyek-proyek yang telah diberikan oleh tenaga pendidik. Adanya pendekatan pembelajaran ini memberikan bukti konkret bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikan keterampilan mereka dalam konteks proyek yang nyata, menghasilkan dampak positif pada kemampuan berpikir siswa secara holistik.

"Di sekolah ini, kami sudah menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan alhamdulillah siswa mampu berpikir kritis, kreatif dll untuk menghasilkan suatu proyek dari apa yang materi yang telah mereka pelajari" ungkap ibu.

Hal tersebut sejalan dengan temuan dari Amelia, N., & Aisya, (2021) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dalam hal: (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, (3) menjadikan siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks, (4) meningkatkan kolaborasi, (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi suatu Proyek, menentukan alokasi waktu dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas, dan (7) menyediakan pengalaman belajar siswa mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian mengimplementasikannya di dunia nyata.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwasanya siswa mampu menerapkan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) dengan baik. Hal ini terjadi karena siswa memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk pembelajaran, baik secara kolaboratif dalam kelompok maupun secara mandiri. Meskipun proses PjBL memerlukan investasi waktu yang cukup besar, namun siswa mampu mengelola waktu tersebut dengan efisien, menunjukkan dedikasi mereka terhadap proyek pembelajaran yang sedang dijalani.

Temuan yang dihasilkan dari penelitian ini secara konsisten mendukung temuan temuan sebelumnya yang secara khusus membuktikan bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) secara signifikan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Data dan hasil penelitian ini sesuai dengan bukti empiris yang telah diuraikan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan PjBL bukan hanya sekedar metodenya pembelajaran, melainkan sebuah kerangka kerja yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keberhasilan PjBL dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan ketrampilan siswa bukan suatu kebetulan melainkan sebuah bukti konsisten dari berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman kita tentang penerapan PjBL di sekolah dasar, khususnya di lingkungan SD GMIM 2 SARONGSONG. Dengan menggali secara mendalam melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan kontekstual tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar, serta memberikan kontribusi pada literatur pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Agustin, T. (2022). Fokus pembelajaran terletak diaktivitas peserta didik untuk membentuk produk dengan menerapkan keterampilan menganalisis, membuat, hingga menggunakan produk pembelajaran sesuai pengalaman konkret. Produk tersebut adalah hasil proyek dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Pendekatan ini memperkenankan pesera didik agar dapat bekerja secara mandiri juga berkelompok dalam membuat produk konkret.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Ibu Dr Juliana M. Sumilat, S.Pd,M.Pd dan juga pimpinan SD GMIM 2 SARONGSONG yang telah mengizinkan kami untuk melaksanakan observasi Model pembelajaran project based learning (PjBL).Terima kasih juga kepada guru-guru & peserta didik SD GMIM 2 SARONGSONG yang boleh terlibat dalam kegiatan observasi yang kami lakukan untuk memenuhi tugas Mata Kuliah Belajar

dan Pembelajaran, sehingga boleh terlaksana dengan baik dan kami dapat memperoleh data/informasi yang diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., ... & Yuliasuti, C. (2023). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif: Teori dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amelia, N., & Aisya, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Penerapannya pada Anak Usia Dini di TK IT Al-Farabi. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 01(02), 181-199.
- Anis Fitriyah dan Shefa, D. (2021). Pengaruh Pembelajaran Steam Berbasis PjBL (Project Based Learning) Terhadap Ketrampilan Berpikir Kreatif dan Berpikir Kritis. *Jurnal Basicedu*, 10(01), 209–226.
- Dian, R., Yemi, M., dan Albrian, F. B. (2023). Penggunaan Metode Project Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 04(02), 127–135.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Inovasi pembelajaran dimasa pandemi: implementasi pembelajaran berbasis proyek pendekatan destinasi imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901-3910.
- Elisabeth., Stefanus, C., Relmasira., dan A. (2019). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL). *Journal of Education Action Research*, 03(03), 285–291.
- Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.
- Fatma, W., & Sulisworo, D. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Inquiry Learning untuk Pembelajaran Daring dengan Platform Seesaw. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 2(1), 78–97.
- Hafidz, R., Hakkun, E., dan M. (2018). Perbandingan Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Think Pair Share Berbantuan Modul Ajar Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI diSMKN 3 Malang. *Jurnal Pendidikan*, 03(02), 80–85.
- Halawa, E. S. (2021). Penerapan Model Project-Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Usia Dini Melalui Media Komik Di Ii Sd Negeri. *071057 Hiliweto Gido. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 04(01), 201-208.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0: Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1-13.
- Husadati, S. F. D., Agustini, F., Siswanto, J., & Kanitri, N. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Di SDN Pedurungan Kidul 01 Semarang. *J, 5(2). Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 05(02), 1148-1155.
- Ika, Ari, Pratiwi., Sekar, D. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 08(02), 1–9.
- Izzah, N., Asrizal, A., & Mufit, F. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Project based Learning dalam Variasi Bahan Ajar Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA/SMK. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 12(2), 159-165.
- Jalil, A., & Shobrun, Y. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek: Tinjauan Filosofi Pembelajaran Abad 21.



- 3988 *Analisis Implementasi Model PjBL (Project Based Learning) di Sekolah Dasar – Juliana M. Sumilat, Dela Ilam, Marsela Vanesa pangemanan, Amelia Ch.M Manganitibe, Evita Mukuan, Nadia Kumontoy*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6557>  
*Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(01), 126–136.
- Jayanti, Y. D. (2023). Tari Kreasi Nusantara dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Budi Asih VII Kab. Majalengka. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 133–139.
- Mashud, S. P. (2022). Penelitian Tindakan Berbasis Project Based Learning Kelas Pendidikan Jasmani (PTK) & Kelas Olahraga (PTO). *Zifatama Jawara*, 01(02), 1–9.
- Mokambu, F. (2022). Pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran ipa di kelas V SDN 4 Talaga Jaya. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Nurhidayati, Rusdianti dan Yanti, F. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 05(01), 327–333.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, 10(02), 95-102.
- Rasidah, W., Wahyuningsih, T., Suhartini, E., Dwiyono, Y., & Arafah, A. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Penguasaan Materi IPA Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(4), 1072-1078.
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Jurnal Pendidikan*, 01(01), 276-287.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifullah, S., Ghofur, A., Rauf, S. A. A., Khairiyah, K., & Faishol, A. (2023). Optimalisasi Kemampuan Menulis Arab: Peningkatan Keterampilan Mengajar melalui Pelatihan Menulis Cepat bagi Pendidik PAUD Imtiyaz. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 142-151.